

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP FINANCIAL DISTRESS
(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun
2016-2019)**

***THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LEVERAGE, MANAGERIAL OWNERSHIP AND
INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON FINANCIAL DISTRESS.
(a study on mining companies listed on Indonesian Stock Exchange in 2016-2019)***

Farisa Mehati¹, Vaya Juliana Dillak²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

farisamehati@students.telkomuniversity.ac.id¹, vayadillak@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan sehingga membuat perusahaan kesulitan membayar hutangnya dan kemungkinan mengalami kebangkrutan. Perusahaan pertambangan pada tahun 2016-2019 yang memiliki rata-rata *financial distress* paling rendah adalah tahun 2017 dan 2019. Hal ini karena terjadinya penurunan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. *Financial distress* dihitung menggunakan model Altman Z-Score. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Teknik sampling yang dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diperoleh 159 data observasi. Namun, terdapat data outlier sehingga sampel penelitian menjadi 80 data observasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi logistik yang menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas (ROA), leverage (DAR), kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Secara parsial, variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap *financial distress* dan variabel leverage (DAR) berpengaruh signifikan kearah positif terhadap *financial distress*. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Pihak perusahaan dapat meningkatkan penggunaan asset untuk memperoleh laba dan mengurangi penggunaan hutang. Pihak investor sebelum berinvestasi sebaiknya melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Kata Kunci: *financial distress, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, profitabilitas*

Abstract

Financial distress is a condition where the company experiences a decline in its financial condition. It makes it difficult for the company to pay its debts and will experience bankruptcy. Mining 2017 and 2019 was the lowest among 2016-2019.. This was due to a decline in profits during those years. This study aims to determine the influence of profitability (ROA), leverage (DAR), managerial ownership and institutional ownership on financial distress. The measurement of financial distress in this study uses the Altman Z-Score model. The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2019. The sampling method in this study used a purposive sampling method. The number of samples obtained was 159 observational data. However, there were 19 outlier data, so the sample in this study became 80 observational data. The analysis in this study uses logistic regression analysis using SPSS 25 software. The results of this study are simultaneously profitability (ROA), leverage (DAR), managerial ownership and institutional ownership have a significant effect on financial distress. Partially, the profitability variable (ROA) has a significant negative effect on financial distress. The leverage variable (DAR) has a significant positive effect on financial distress. Managerial ownership and institutional ownership have no effect on financial distress. Companies can maximize using assets in order to reduce the use of debt and increase profits. For investors, before investing look at company's financial performance.

Keywords *financial distress, institutional ownership, leverage, managerial ownership, profitability*

1. Pendahuluan

Kondisi keuangan sebuah perusahaan menjadi perhatian banyak pihak, karena kelangsungan hidup sebuah perusahaan berasal dari keuangan. Jika keuangan perusahaan tidak stabil, maka dapat menyebabkan kebangkrutan (*financial distress*). Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menghasilkan laba yang stabil agar tidak terjadi kebangkrutan.

Awal mula kebangkrutan terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Jika perusahaan terus mendapatkan penurunan laba, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Salah satu tindakan yang harus diambil oleh perusahaan adalah memperkuat fundamental perusahaan.

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019 memiliki rata-rata yang masih tergolong rendah. Tahun yang memiliki rata-rata terendah yaitu 2017 dan 2019. Hal tersebut terjadi

karena pada tahun tersebut banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *financial distress*. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Financial Distress

Financial distress adalah kondisi perusahaan yang mengalami penurunan laba yang dapat mengakibatkan kerugian dan berujung kepada kebangkrutan. Tingginya biaya yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan dan mempertahankan usaha membuat perusahaan membutuhkan dana tambahan.

2.1.2 Metode Altman Z-Score

Altman (1986) menggunakan metode *Multiple Discriminant Analysis (MDA)* untuk menghitung kebangkrutan. *Z-score* adalah model linier yang menggunakan rasio keuangan untuk memaksimalkan hasil dalam memprediksi kebangkrutan. Model ini digunakan untuk mencari nilai Z. Nilai Z adalah kondisi yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Z'' = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)$$

Keterangan:

X1 = Modal Kerja Bersih Terhadap Total Aktiva (*Working Capital Total Assets*)

X2 = Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva (*Retained Earnings to Total Assets*)

X3 = Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aktiva (*Earning Before Interest and Taxes to Total Assets*)

X4 = Nilai Total Buku Saham Terhadap Nilai Buku Tabungan (*Book Value of Equity / Book Value of Liabilities*)

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Indeks > 2,60 (*Safe Zone*): Perusahaan dalam kondisi sehat/aman (*safe*). Kondisi ini memiliki kemungkinan kecil terjadinya *financial distress*.
- Indeks Z-Score 2,60 – 1,11 (*Grey Area*): Perusahaan tidak dalam keadaan sehat maupun bangkrut.
- Indeks Z-Score < 1,11 (*Red Zone*): Perusahaan dapat kondisi sulit keuangan yang memungkinkan terjadinya kebangkrutan.

2.1.3 Profitabilitas

Kasmir (2017:196) mendefinisikan profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba dan melihat tingkat efektivitas manajemen dalam memperoleh laba. Tujuan yang didapatkan dari rasio profitabilitas adalah mengukur besarnya laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2016:201) *Return on Asset* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset*..

2.1.4 Leverage

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Kasmir (2017: 151), *leverage* adalah besarnya dana yang digunakan perusahaan yang berasal dari pihak luar dalam jangka panjang maupun jangka pendek. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana perusahaan menjalankan usahanya menggunakan hutang. *Leverage* juga dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya.

Penelitian ini menggunakan rumus *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Menurut Kasmir (2017:157), *Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Berikut rumus dari *debt to asset*:

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.5 Kepemilikan Manajerial

Menurut Hermiyetti dan Katlanis (2016), kepemilikan manajerial adalah pihak manajemen (manajer) yang memiliki jumlah saham tertentu. Banyaknya proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajer, dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Wardhani dan Samrotun (2020), *managerial ownership* adalah pengukuran yang dilakukan dengan menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan seperti dewan direksi dan dewan komisaris lalu dibagi sesuai dengan jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajer}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

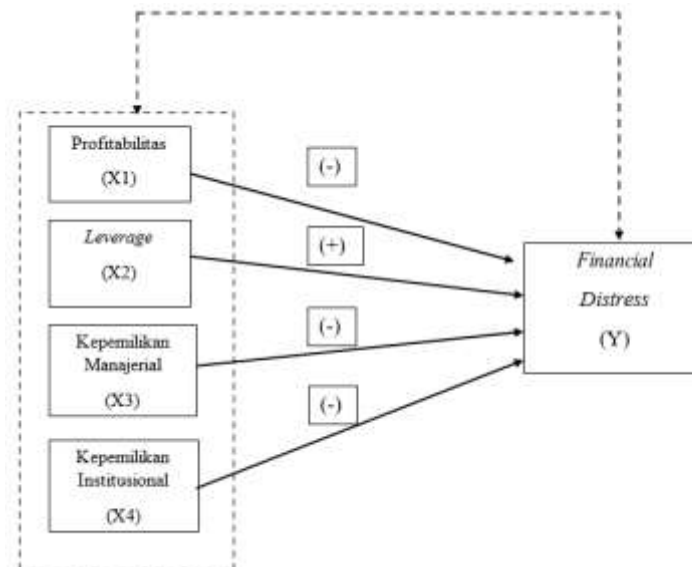
2.1.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak-pihak eksternal. Tingginya nilai kepemilikan institusional, maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya kebangkrutan.

Menurut Wardhani dan Samrotun (2020), kepemilikan institusional adalah saham-saham yang dimiliki oleh pihak-pihak eksternal seperti bank, perusahaan asuransi dan instansi lainnya. Rumus dari kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang telah diolah (2020)

Keterangan:

————— : Pengaruh Simultan

—————> : Pengaruh Parsial

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
3. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
4. Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
5. Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2015:14) mendefinisikan metode kuantitatif sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, melakukan pengambilan sampel secara acak, mengumpulkan data kemudian menganalisis untuk menguji hipotesis. Karakteristik penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah deskriptif dan verifikatif.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai 2019, yaitu sebanyak 47 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website setiap perusahaan. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019
2. Perusahaan Sektor Pertambangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

3. Perusahaan Sektor Pertambang yang konsisten mempublikasi laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia
4. Perusahaan Sektor Pertambangan yang memiliki data lengkap

Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka peneliti memperoleh sampel perusahaan sebanyak 39 perusahaan dengan periode penelitian adalah 4 tahun. Sehingga, jumlah data observasi yang diperoleh sebanyak 159 data observasi. Namun, terdapat 19 data outlier sehingga data observasi menjadi 80 data atau sebanyak 20 perusahaan. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis deskriptif dan analisis logistik.

3.1 Hasil dan Pembahasan

3.1.1 Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah tabel analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Profitabilitas	Leverage	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institusional	Financial Distress
Minimum	-0,43	0,11	0,00	0,00	-27,13
Maksimum	0,46	1,29	0,69	1,00	17,69
Rata-Rata	0,03	0,53	0,08	0,57	2,62
Standar Deviasi	0,12	0,25	0,16	0,27	5,76
Observasi	80	80	80	80	80

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Rata-rata pada variabel profitabilitas adalah sebesar 0,03. Nilai tersebut lebih kecil dari standar deviasi yaitu sebesar 0,12. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran variabilitas profitabilitas tinggi dan nilai profitabilitas cenderung menyebar atau bervariasi. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk (BYAN) sebesar 0,46 pada tahun 2018 dan nilai minimum dimiliki oleh PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) sebesar -0,43 pada tahun 2016

Leverage memiliki rata-rata sebesar 0,53. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu 0,25. Hal ini mengindikasikan bahwa secara sebaran variabilitas nilai leverage rendah dan nilai leverage cenderung berkelompok. Nilai minimum dimiliki oleh PT Harum Energy Tbk Tbk (hrum) yaitu sebesar 0,11 pada tahun 2019 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) 1,29 pada tahun 2018.

Kepemilikan manajerial memiliki rata-rata sebesar 0,08. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,16. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai sebaran variabilitas kepemilikan manajerial tinggi dan nilai kepemilikan manajerial cenderung menyebar atau bervariasi. Nilai minimum kepemilikan manajerial sebesar 0,00. Salah satu perusahaan yang memiliki nilai tersebut adalah PT Vale Indonesia Tbk (INCO). Nilai tersebut dimiliki perusahaan selama periode penelitian, yaitu 2016-2019. Perusahaan yang memiliki nilai maksimum adalah PT Bayan Resources Tbk (BYAN) pada tahun 2019. Nilai yang dimiliki perusahaan tersebut adalah 0,69.

Kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 0,56. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi yaitu sebesar 0,27. Hal ini mengindikasikan bahwa secara sebaran variabilitas nilai kepemilikan institusional rendah dan nilai kepemilikan manajerial cenderung berkelompok. Nilai minimum sebesar 0,00 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2016. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Timah Tbk pada tahun 2017 sebesar 1,00.

Variabel dependen *financial distress* memiliki rata-rata nilai sebesar 2,62 dengan standar deviasi 5,76. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai rata-rata Altman Z-Score lebih kecil dari standar deviasinya yang berarti bahwa secara sebaran variabilitas Altman Z-Score tinggi dan nilai Altman Z-Score cenderung menyebar atau bervariasi. Nilai minimum sebesar dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) sebesar -27,13 pada tahun 2017 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) sebesar 17,69.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Berskala Nominal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NON FD = 0	45	56,3	56,3	56,3
	FD = 1	35	43,8	43,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah sebanyak 35 (43,8) dari sampel perusahaan, sedangkan sebanyak 45 (56,3) sampel perusahaan lainnya, tidak mengalami *financial distress*. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2016-2019 mayoritas tidak mengalami *financial distress*.

3.1.2 Uji Regresi Logistik

3.1.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila nilai Probabilitas $> 0,05$.

Tabel 3. Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Step	Chi-square	Df	Sig
1	3,835	8	,872

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Menurut hasil *Hosmer and Lemeshow Test* pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,872. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dimana hipotesis nol (H_0) diterima dan model regresi dapat digunakan pada penelitian ini, serta layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

3.1.2.2 Menilai Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal (*block number* = 1). Secara keseluruhan, model dikatakan fit jika terjadi penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$).

Tabel 4. Hasil Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

<i>Overall Model Fit Test</i>	
$-2\text{LogL Block Number} = 0$	109,650
$-2\text{LogL Block Number} = 1$	32,072

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (LL) *Block Number* = 0 sebesar 109,650 dan angka pada $-2 \text{ Log Likelihood}$ (LL) *Block Number* = 1 sebesar 32,072. Hal ini memperlihatkan adanya selisih antara kedua $-2 \text{ Log Likelihood}$ sebesar 77,578. Adanya penurunan yang terjadi pada *Likelihood* menunjukkan model regresi logistik yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3.1.2.3 Koefisien Determinasi (*Cox and Smell R. Square dan Nagelkerke R Square*)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen. Penentuan besarnya nilai koefisien determinasi dilakukan berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square*.

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Cox and Smell R. Square dan Nagelkerke R Square*)

Step	-2log likelihood	Cox & snell R Square	Nagelkerke R Square
1	32,072	,621	,832

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Nilai Nagelkerke R Square menunjukkan nilai 0,832, artinya bahwa variabel independen ROA, DAR, KM dan KI memiliki sumbangan sebesar 83,2% terhadap variabel dependen *Financial Distress*. Sedangkan sisanya sebesar 16,8% adalah sumbangan dari variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.1.2.4 Pengujian Pengaruh Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh simultan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas secara keseluruhan apakah mempengaruhi variabel terikat secara bersama-sama. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 dapat dilihat pada *output SPSS* yaitu *Omnibus Test of Model Coefficient* yang setara dengan uji F. Apabila nilai *Omnibus Test of Model Coefficient* kurang dari 0,05, maka variabel dependen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Pengujian Pengaruh Simultan (Uji F)

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	77,579	4	,000
	Block	77,579	4	,000
	Model	77,579	4	,000

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Berdasarkan data Tabel 4.11, diperoleh tingkat signifikansi keseluruhan variabel bebas sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu, secara simultan variabel *profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.

3.1.2.5 Pengujian Pengaruh Parsial (Uji T)

Pengujian parsial (Uji T) digunakan untuk melihat signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari tiap individu

variable bebas terhadap suatu variable terikat. Hasil Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.12:

Tabel 7. Hasil Pengujian Pengaruh Parsial (Uji T)
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-53,085	21,510	6,091	1	,014	,000
	DAR	14,965	4,163	12,925	1	,000	3157836,103
	KM	-,153	4,348	,001	1	,972	,858
	KI	-,955	2,245	,181	1	,670	,385
	Constant	-6,593	2,393	7,592	1	,006	,001

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DAR, KM, KI.

Sumber: Data yang telah diolah (2021)

Dapat dilihat pada tabel bahwa:

1. X1 (ROA) memiliki nilai signifikansi $0,01 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. ROA memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*
2. X2 (DAR) memiliki nilai signifikansi $0,00 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. DAR memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*
3. X3 (KM) memiliki nilai signifikansi $0,97 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kepemilikan manajerial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*
4. X4 (KI) memiliki nilai signifikansi $0,67 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kepemilikan Institusional tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*

Dari hasil pengujian parsial tersebut, maka diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Ln = (1 - FD) - 6,593 - 53,085X1 + 14,965X2 - 0,153X3 - 0,955X4$$

Keterangan:

X1 = Profitabilitas diukur dengan Return on Asset

X2 = Leverage diukur dengan Debt to Asset

X3 = Kepemilikan Manajerial

X4 = Kepemilikan Institusional

Data yang yang dihasilkan dari penjelasan tabel diatas pengujian regresi pada kolom B sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -6,593. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memungkinkan terjadinya *financial distress* sebesar -6,593.
2. Koefisien regresi β_1 menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki koefisien regresi sebesar -53,085. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas mengalami perubahan sebesar Rp. 1, maka akan terjadi perubahan indeks pada *financial distress* sebesar -53,085
3. Koefisien regresi β_2 menyatakan bahwa rasio leverage memiliki koefisien regresi sebesar 14,965. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel leverage mengalami perubahan sebesar Rp. 1, maka akan terjadi perubahan indeks pada *financial distress* sebesar 14,965.
4. Koefisien regresi β_3 menyatakan bahwa rasio kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar -0,153. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial mengalami perubahan sebesar Rp. 1, maka akan terjadi perubahan indeks pada *financial distress* sebesar -0,153.
5. Koefisien regresi β_4 menyatakan bahwa rasio kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar -0,955. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial mengalami perubahan sebesar Rp. 1, maka akan terjadi perubahan indeks pada *financial distress* sebesar -0,955.

3.1.3 Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*

Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai laba yang tinggi dapat dikatakan perusahaan tersebut dapat menghindari *financial distress*. Penggunaan asset secara optimal juga merupakan salah satu andalan yang dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan, maka semakin tinggi juga nilai total asset yang dihasilkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Alifah dan Trisilo (2020) yang menunjukkan ROA berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Lutpia (2020) yaitu ROA berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

2. Pengaruh Leverage terhadap *Financial Distress*

Debt to Asset (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya asset sebuah perusahaan yang dibiayai oleh utang atau besarnya hutang yang berpengaruh terhadap asset. Semakin tinggi nilai Debt to Asset (DAR) mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi tidak aman karena besarnya biaya yang ditanggung perusahaan dan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

Sukawati dan Wahidahwati (2020) yaitu Debt to Asset (DAR) memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Dana (2019) yang mendapatkan hasil bahwa Debt to Asset (DAR) berpengaruh negative terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*

Kepemilikan Manajerial adalah besarnya saham yang dimiliki manajemen di perusahaan. Menurut Rachmawati dan Retnani (2020), tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* bukan diakibatkan oleh kepemilikan saham manajerial melainkan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan tersebut, maka besar kecilnya saham yang dimiliki manajemen tidak akan mempengaruhi *financial distress*. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian investor. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial tentunya akan menarik perhatian investor karena nilai perusahaan akan terus meningkat karena kepemilikan yang dimiliki oleh para manajerial. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial dianggap dapat menggunakan hutangnya dengan baik sehingga dapat mengurangi beban bunga dan menghindari resiko *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyari dan Amanah (2019) yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*

Menurut Ngadi dan Ekadjaja (2019) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan struktur kepemilikan di Indonesia cenderung tidak menyebar secara menyeluruh yang mengakibatkan lemahnya kontrol pemegang saham. Oleh karena itu, pemegang saham tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mengendalikan manajemen yang kemungkinan memiliki keputusan yang cukup menguntungkan. Tingginya kepemilikan institusional juga tidak memperkecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* karena terdapat perilaku oportunistik yang dilakukan untuk mengelola dan menggunakan hutang secara tidak hati-hati, sehingga angka hutang meningkat dan dana yang digunakan untuk membayar hutang semakin besar (Affiah dan Muslih, 2018). Semakin besar kepemilikan institusional maka pengawasan yang dilakukan akan semakin tinggi, sehingga dapat menjaga kondisi keuangan perusahaan dan menjadikan motivasi untuk para manajerial untuk meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Andayani (2021) yaitu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif serta pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut:
 - a. Data Profitabilitas (ROA) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,12 dan nilai rata-rata sebesar 0,03. Nilai standar deviasi berada diatas rata-rata yang berarti bahwa data Profitabilitas pada periode 2016-2019 bervariasi atau tidak berkelompok.
 - b. Data *Leverage* (DAR) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,25 dan nilai rata-rata sebesar 0,53. Nilai standar deviasi berada dibawah rata-rata yang berarti bahwa data *Leverage* pada periode 2016-2019 tidak bervariasi atau cenderung berkelompok.
 - c. Data Kepemilikan Manajerial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 memiliki nilai standar deviasi berada diatas rata-rata yang berarti bahwa data Kepemilikan Manajerial pada periode 2016-2019 bervariasi atau tidak berkelompok.
 - d. Data Kepemilikan Institusional pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,27 dan nilai rata-rata sebesar 0,57. Nilai standar deviasi berada dibawah rata-rata yang berarti bahwa data Kepemilikan Manajerial pada periode 2016-2019 tidak bervariasi atau cenderung berkelompok.
 - e. Data *Financial Distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 memiliki nilai standar deviasi sebesar 5,76 dan nilai rata-rata sebesar 2,62. Nilai standar deviasi berada diatas rata-rata yang berarti bahwa data *Financial Distress* pada periode 2016-2019 bervariasi atau tidak berkelompok.
2. Profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
3. Profitabilitas (ROA) secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
4. *Leverage* (DAR) secara parsial memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
5. Kepemilikan manajerial secara parsial memiliki tidak pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019
6. Kepemilikan institusional secara parsial memiliki tidak pengaruh signifikan negatif terhadap *financial distress* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019

4.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran terkait variabel penelitian dari aspek teoritis dan aspek praktis. Pembahasan mengenai saran aspek teoritis dan aspek praktis adalah sebagai berikut:

Aspek Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kepada para penulis selanjutnya. Diharapkan juga dapat menggunakan variabel lainnya seperti pertumbuhan penjualan, likuiditas, gender diversity atau indikator lainnya yang dapat digunakan untuk meneliti pengaruh *financial distress*

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kontribusi untuk literature akuntansi sehingga para penulis selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan diharapkan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pembaca dalam bidang keuangan.

Aspek Praktis

a. Bagi Perusahaan

Saran peneliti untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 adalah memaksimalkan penggunaan asset sehingga dapat terhindar dari *financial distress*. Selain itu, mengurangi penggunaan hutang yang berlebihan juga dapat membuat kinerja keuangan yang perusahaan tetap stabil dan akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

b. Bagi Investor

Diharapkan investor memilih perusahaan dengan *Return on Asset (ROA)* yang tinggi dan *Debt to Asset (DAR)* yang rendah sebelum berinvestasi agar dapat terhindar dari perusahaan yang mengalami *financial distress*. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka hasil yang akan diterima investor juga akan maksimal dan rendahnya kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Referensi:

- [1]Affiah, A., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi.
- [2]Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *In: The Journal of Finance, Vol. 22, No. 4, 589-609.*
- [3]Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No.1 , 322-333.*
- [4]Hermiyetti, H., & Katlanis, E. . (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing, dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media Riset Akuntansi, 4(2), 93.*
- [5]Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6]Ngadi, D., & Ekadjaja, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Paradigma Akuntansi.*
- [7]Rachmawati, L., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 9(3), E-ISSN: 2460-0585.*
- [8]Septiani, N. M. I., & Dana, I. M. . (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan real estate. *E-Jurnal Manajemen, v. 8, n. 5, ISSN:2302-8912., 3110-3137.*
- [9]Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- [10]Sukawati, T. A., & Wahidahwati, W. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Efektivitas Komite Audit terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi.*
- [11]Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *urnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), ISSN 2549-4236.*